

## PEMBERIAN HERBAL DALAM PAKAN TERNAK ITIK YANG DIPELIHARA DI LAHAN RAWA LEBAK, DESA ARISAN MUSI TIMUR, KABUPATEN MUARA ENIM

Rizki Palupi<sup>1,\*</sup>, Fitri Nova Liya Lubis<sup>1</sup>, Arfan Abrar<sup>1</sup>, Safrina Lamin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Peternakan, Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Palembang

<sup>2</sup> Prodi Biologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Palembang

\*Corresponding Author, Email: [palupiarda@yahoo.com](mailto:palupiarda@yahoo.com)

Received : 24 Mei 2023  
Accepted : 6 Juni 2023  
Available online : 7 Juni 2023

### ABSTRACT

*Duck farming in Arisan Musi Timur Village, Muara Belida District, Muara Enim Regency is constrained by vaccine administration during duck rearing, this is due to the fact that the number of ducks rearing is not uniform in age. Non-uniform maintenance causes inefficiency in vaccine implementation. Raising ducks is done traditionally and on a small scale, making it impossible to vaccinate because the vaccine ampoule is only available in large doses (1 vaccine ampoule has 1000 doses). The condition of ducks that are not vaccinated causes the immune system to become weak. Giving herbs can be done to improve the metabolism and immune system of ducks. The group of ducks that were given herbs in their feed had a low level of morbidity or severity of disease, a mortality rate of only 1% and a higher population addition rate of 30%, and a high hatching percentage of 83-87%.*

**Keywords:** duck, herbs, immunity, population

### ABSTRAK

Budidaya ternak itik di Desa Arisan Musi Timur, Kecamatan Muara Belida, Kabupaten Muara Enim terkendala dalam pemberian vaksin selama pemeliharaan ternak itik tersebut, hal ini disebabkan karena jumlah pemeliharaan ternak itik yang tidak seragam umur pemeliharaannya. Pemeliharaan yang tidak seragam menyebabkan tidak efisien dalam pelaksanaan vaksin. Pemeliharaan ternak itik dilakukan secara tradisional dan skala kecil, sehingga tidak memungkinkan dilakukan vaksinasi karena ampul vaksin hanya tersedia dalam dosis yang besar (1 ampul vaksin memiliki 1000 dosis). Kondisi ternak itik yang tidak divaksin menyebabkan sistem imun menjadi lemah. Pemberian herbal dapat dilakukan untuk memperbaiki metabolisme dan system imun ternak itik. Kelompok ternak itik yang diberikan herbal dalam pakannya memiliki tingkat morbiditas atau tingkat keparahan terhadap penyakit yang rendah, tingkat kematian hanya 1% dan tingkat penambahan popululasi yang lebih tinggi yaitu 30%, serta persentase penetasan yang tinggi yaitu 83-87%.

**Kata Kunci :** Herbal, imun, populasi, ternak itik

### PENDAHULUAN

Budidaya ternak itik di Indonesia umumnya terdapat di pedesaan. Salah satu desa yang masyarakat desanya melakukan budidaya ternak itik di Sumatera Selatan adalah Desa

Arisan Musi Timur, yang berada di Kecamatan Muara Belida kabupaten Muara Enim. Jumlah populasi ternak itik ada di desa tersebut sekitar 1.000 ekor. Pemeliharaan ternak itik masih dilakukan secara tradisional dengan mengandalkan alam tempat bernaung dan

mencari makan bagi ternak itik tersebut, sehingga produktifitasnya menjadi rendah. Menurut Hardjosworo *et al.* (2001) bahwa produktivitas itik di Indonesia masih relatif rendah sehingga potensi populasinya belum mampu berperan sebagai sumber pangan andalan.

Ternak itik dapat berproduksi secara maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor genetik atau keturunan, manajemen pakan, manajemen pemeliharaan, manajemen perandangan dan manajemen kesehatan ternak. Seringkali dalam pemeliharaan ternak itik, peternak kurang mengabaikan masalah kesehatan ternak, padahal kesehatan ternak sangat menentukan dalam keberlangsungan budidaya ternak itik tersebut. Manajemen kesehatan ternak itik harus dapat dilakukan dengan baik, agar pakan yang diberikan dapat berfungsi secara maksimal untuk pertumbuhan dan untuk berproduksi daging dan telur.

Desa Arisan Musi Timur merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Muara Enim. Masyarakat desa tersebut umumnya bermata pencaharian sebagai petani, dengan usaha sampingan mereka sebagai peternak itik. Pemeliharaan ternak di desa tersebut masih dilakukan secara ekstensif atau mengandalkan alam sebagai sumber pakannya, dimana ternak itik dilepas dipagi hari ke lokasi persawahan yang sudah dipanen atau di lokasi lebak dangkal, kemudian pada sore hari ternak itik akan digiring untuk pulang ke kandang. Kandang yang digunakan peternak sangat tidak memenuhi standar kesehatan ternak. Kandang ternak itik berada dibawah kolong rumah panggung peternak, kandang tersebut sangat lembab dan tidak ada ventilasi udara dan cahaya. Kondisi kandang yang kurang baik dapat menimbulkan penyakit pada ternak itik dan juga dapat berdampak pada kesehatan anggota keluarga yang tinggal diatas kandang itik tersebut. Kondisi ini mungkin terjadi karena peternak itik di Desa Arisan Timur tidak mengetahui akibat yang dapat ditimbulkan dari manajemen pemeliharaan yang kurang baik tersebut, sehingga peternak perlu pembekalan atau pengetahuan dan pelatihan tentang manajemen kesehatan ternak itik, sehingga peternak dapat menerapkannya dalam pemeliharaan itik dimasa yang akan datang.

Faktor manajemen kesehatan ternak, dapat dibedakan menjadi manajemen pencegahan

penyakit dan majemen pengobatan penyakit. Manajemen pencegahan penyakit dapat dibedakan lagi menjadi biosekuriti dan vaksinasi. Biosekuriti dan vaksinasi harus dilakukan agar ternak itik yang dipelihara dapat terhindar dari penyakit, terutama penyakit-penyakit menular. Peternak itik yang ada di Desa Arisan Musi Timur belum menerapkan biosekuriti dan vaksinasi pada pemeliharaan itik. Pelaksanaan pemeliharaan itik dipedesaan dengan skala kecil sangat tidak memungkinkan dilakukan vaksinasi, hal ini disebabkan dosis vaksin yang tersedia tidak memiliki dosis dibawah 1000 pada setiap ampul produk vaksin. Jika tetap dilakukan vaksin dengan jumlah dosis yang tersedia, sering sekali terjadi kelebihan volume vaksin. Kondisi ini menyebabkan penurunan efisiensi bahkan dapat menimbulkan wabah penyakit jika pemusnahan sisa dosis vaksin tidak dilakukan sesuai dengan aturan kesehatan ternak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh ternak itik dapat dilakukan dengan pemberian jamu herbal, dimana jamu herbal dapat merangsang sistem kekebalan tubuh ternak agar tidak mudah terserang penyakit.

Melalui pemberian herbal dalam pakan ternak itik, diharapkan sistem imun ternak menjadi lebih baik sehingga populasi dan produktivitas turut meningkat. Dengan demikian, pendapatan peternak itik di Desa Arisan Musi Timur juga meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan produktivitas itik ternak yang diberikan pakan herbal dan yang pakannya tidak ditambahkan herbal.

## **METODE PENELITIAN**

Peningkatan populasi ternak itik melalui peningkatan produktivitas dan membangun motivasi peternak di Desa Arisan Musi Timur Kecamatan Muara Belida dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pembekalan perkuliahan desa, pelatihan, dan percontohan pembuatan jamu herbal yang bermanfaat dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh ternak itik, sehingga akan mempercepat populasi ternak itik di desa tersebut. Jika kondisi tersebut terlaksana dalam waktu yang cepat, maka akan meningkatkan pendapatan dan tercapainya pemenuhan gizi yang berasal dari protein hewani. Berdasarkan

pemikiran ini, kerangka pemikiran disusun melalui model pendekatan sosial ekonomi, baik personal maupun melalui kelompok peternak itik di Desa Arisan Musi Timur Kecamatan Muara Belida.

1. Pendekatan sosial ekonomi. Dilakukan melalui observasi langsung pada masyarakat sekaligus memetakan peternakan terbaru di Desa Arisan Musi Timur, memotivasi petani peternak yang ada untuk selalu optimis dalam mengembangkan dan meningkatkan populasi ternak itik di desa tersebut.
2. Pendampingan. Dalam kegiatan ini dilakukan perkuliahan desa yang dapat diwujudkan dalam bentuk penyuluhan – penyuluhan pada petani peternak tentang perbaikan manajemen budidaya ternak itik dan juga dilakukan pendampingan dalam memotivasi petani peternak untuk mulai melakukan konsep sistem pemeliharaan intensif dalam budidaya ternak itik dengan melakukan penerapan pemeliharaan ternak itik dalam kandang yang memenuhi standar kesehatan, sehingga memudahkan dalam mengontrol jumlah pakan yang diberikan, mengontrol kesehatan ternak itik dan mengontrol ternak itik yang produktif.
3. Demonstrasi (praktek) secara langsung pembuatan jamu herbal, yang terdiri dari campuran bahan – bahan serbal yang bermanfaat dalam merangsang system kekebalan tubuh ternak itik di Desa Arisan Musi Timur tersebut.
4. Demontrasi dan praktek langsung pemanfaatan jamu herbal tersebut sebagai suplemen untuk meningkatkan kekebalan tubuh ternak itik selama pemeliharaan.

### **Metode Pembuatan Herbal**

Prabewi *et al.* (2015) menyatakan bahwa dalam pembuatan herbal fermentasi digunakan bahan-bahan seperti bawang putih, jahe, kunyit, temulawak, dan kencur. Bahan tambahan lain berupa air galon sebanyak 5 liter, gula merah sebanyak 500 gram, dan EM4 sebanyak 500 cc. Peralatan yang digunakan adalah ember, derigen, blender, pengaduk, saringan. Prosedurnya yaitu setiap bahan herbal dikupas, dicuci, lalu ditimbang masing-masing sebanyak 100 g/herbal/liter. Tahap berikutnya adalah bahan herbal dihaluskan dengan blender lalu dimasukkan ke dalam jerigen. Bahan tambahan

(gula merah, air, dan EM4) ditambahkan ke dalam jerigen dan diaduk hingga merata. Bahan campuran di dalam jerigen difermentasi dengan cara menutup rata jerigen tersebut lalu diletakkan di ruangan yang teduh dan tidak terkena sinar matahari selama 6 hari. Fermentasi secara *anaerob* akan terjadi pada campuran larutan tersebut. Larutan diaduk setiap hari pada pagi hari (5 menit pengadukan). Larutan siap digunakan setelah 6 hari.

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini terbuka bagi seluruh petani peternak itik yang tergabung dalam Kelompok Peternak Itik di Desa Arisan Musi Timur, Kecamatan Muara Belida, Kabupaten Muara Enim. Jumlah kelompok peternak tersebut sebanyak 5 kelompok dengan anggota kelompok tersebut berjumlah 20 orang kepala keluarga

### **Rancangan Evaluasi**

Rancangan evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pra pelatihan
  - Mengobservasi pengetahuan peternak mengenai budidaya itik, yakni terkait kebutuhan kandang ternak itik, cara beternak itik yang baik, dan penyediaan pakan ternak yang berkualitas, serta pencegahan dan pengendalian penyakit.
2. Pendampingan dan pelatihan.
  - a. Melihat wawasan dan pengetahuan petani peternak tentang budidaya ternak itik.
  - b. Mengevaluasi ketertarikan/antusiasme para anggota petani peternak yang tergabung dalam Kelompok Peternak Itik Arisan Musi Timur.
3. Setelah Pendampingan.
  - a. Evaluasi terhadap motivasi petani peternak untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak itik yang dipeliharanya.
  - b. Evaluasi kemampuan petani peternak dalam mengadopsi pembuatan ransum yang sesuai kebutuhan ternak itik dan pemberian jamu herbal untuk pencegahan penyakit, serta kandang ternak itik yang sederhana.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh selama kegiatan pengamatan baik berupa data primer dan data

sekunder dianalisis menggunakan Uji-T sesuai dengan Steel dan Torrie (1995).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian terhadap budidaya ternak itik di Desa Arisan Musi Timur baik yang ditambahkan herbal maupun yang tidak ditambahkan herbal dalam pakan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengamatan penambahan herbal dalam pakan pada pemeliharaan ternak itik di Desa Arisan Musi Timur

Pengamatan	Tanpa penambahan herbal	Penambahan herbal
Populasi awal (ekor)	1250	1042
Penyakit yang dialami :		
- Newcastle Disease	Sering	Sangat jarang
- Kholera	Sering	Tidak pernah
Morbiditas	Parah	Ringan
Mortalitas (%)	20	1
Peningkatan populasi (%)	5	30
Keberhasilan penetasan (%)	48-55	83-87
Populasi akhir	1050	2480

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh bahwa ternak itik yang pemeliharaannya tidak diberikan herbal dalam pakan akan mengalami pemyakit yang sering muncul pada ternak itik, seperti Newcastle Desiase dan Kholera. Sedangkan pada ternak itik yang pemeliharaannya selalu ditambahkan herbal dalam pakannya sangat jarang terjangkit penyakit. Hal ini disebabkan karena itik yang dipelihara dengan penambahan herbal dalam pakannya menjadi lebih imun atau kebal terhadap serangan penyakit.

Pemanfaatan tanaman herbal seperti jahe, kencur, kunyit lebih efektif dalam menambah bobot badan. Bahan-bahan tersebut juga murah dan mudah didapat. Ramuan herbal juga memiliki khasiat untuk kesehatan ternak sebagai konsumen. Ramuan herbal mengandung zat bioaktif berupa minyak atsiri, kurkumin (Harlin *et al.*, 2013). Zat bioaktif tersebut dapat merangsang keluarnya getah pankreas serta enzim lipase, keduanya membantu memecah asam lemak gliserol yang dapat mengurangi lemak yang terbentuk.

Ramuan herbal ini juga menggunakan bawang putih yang mengandung quersetin dan alisin yang berfungsi sebagai antibakteri dalam tubuh ternak (Dharmawati *et al.*, 2013).

Jika terjadi serangan penyakit pada ternak itik yang dalam pakannya ditambah herbal, maka ternak tersebut memiliki tangkap kebal yang lebih baik, sehingga morbiditas atau tingkat keparahan penyakit menjadi rendah dibandingkan terbak itik tanpa pemberian herbal. Setyanto *et al.* (2012) menyatakan bahwa jahe mengandung minyak atsiri yang mampu membantu kerja enzim pencernaan sehingga laju pencernaan pakan lebih meningkat. Bahan herbal lainnya adalah kencur yang berperan sebagai antibiotik karena memiliki zat aktif saponin dan flavonoid (Rahmah *et al.*, 2016).

Penggunaan herbal dalam pakan ternak itik menghasilkan persentase penetasan, peningkatan populasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ternak itik tanpa pemberian herbal dalam pakannya. Hal ini disebabkan karena sistem pencernaan itik mejadi lebih baik, sehingga kemampuan saluran pencernaan ternak itik tersebut dalam menyerap zat-zar makanan lebih tinggi dibandingkan dengan itik tanpa pemberian herbal dalam pakannya. Wulandari *et al.* (2013) menyatakan bahwa curcumin dapat merangsang kerja organ pencernaan dengan cara menstimulus dinding empedu untuk menghasilkan cairan empedu dan getah pankreas untuk menghasilkan enzim amilase, lipase dan protease sehingga dapat meningkatkan pencernaan karbohidrat, lemak, dan protein.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah dalam pemeliharaan ternak itik dipedesaan yang tanpa pemberian vaksin perlu dilakukan penambahan herbal dalam pakannya agar dapat meningkatkan imun dan kesehatan, sehingga ternak itik dapat berproduksi lebih baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan ini melalui Dana DIPA UNSRI tahun 2022.

## REFERENSI

- Dharmawati, S., Firahmi, N., dan Parwanto. (2013). Penambahan Tepung Bawang Putih (*Allium sativum* L) sebagai *Feed Additif* dalam Ransum terhadap Penampilan Ayam Pedaging. *ZIRAA'AH*. Vol. 38(3): 17-22. Universitas Islam Kalimantan. Banjarmasin.
- Hardjosworo, P.S. *et al.* (2001). Perkembangan teknologi Peternakan unggas air di Indonesia. Di dalam: Perkembangan teknologi Peternakan unggas air di Indonesia. *Prosiding Lokakarya Unggas Air I Pengembangan Agribisnis unggas air sebagai peluang usaha baru*. Balai Penelitian Ternak, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Departemen Pertanian dan Fakultas Peternakan IPB. Bogor, 6 – 7 Agustus 2001. Ciawi. hal 22-41.
- Harlin, F. R. (2013). Pengaruh jumlah dan bentuk ramuan herbal sebagai imbuhan pakan terhadap bobot karkas, lemak abdominal dan kolesterol darah broiler. *Universitas Hasanuddin. Makassar.*
- Rahmah, A., Suthama, N., & Yuniyanto, V. D. (2016). Total bakteri asam laktat dan *Escherichia coli* pada ayam broiler yang diberi campuran herbal dalam ransum. *Animal Agriculture Journal*, 2(3), 39-47.
- Setyanto, A., U. Atmomarsono, dan R. Muryani. (2012). Pengaruh Penggunaan Tepung Jahe Emprit (*Zingiber officinale* var *Amarum*) dalam Ransum terhadap Laju Pakan dan Kecernaan Pakan Ayam Kampung Umur 12 Minggu. *Animal Agriculture Journal*. 1 (1): 711 – 720.
- Steel, RD. dan JH. Torrie. (1995). Prinsip dan Prosedur Statistika. Terjemahan. Bambang Sumantri. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, D. K. N. (2013). Pengaruh pemberian kunyit (*Curcuma domestica*) dan tepung daun seligi (*Phyllanthus buxifolius*) dalam pakan terhadap performans ayam broiler jantan. *Tesis*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.